BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29), metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati (2007:7), metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data.

Menurut Iqbal Hasan (2004:4) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya)".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara mengumpulkan dan menganalisis data mengenai suatu permasalahahan yang ada sebagai suatu bentuk penyaluran rasa ingin tahunya. Seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh untuk mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

3.1.1 Jenis penelitian yang digunakan

Arikunto (2002:6-9) merinci ragam atau jenis penelitian menurut berbagai kategorinya itu sebagai berikut:

“ 1) Penelitian Ditinjau dari Tujuan

Penelitian ditinjau dari tujuan meliputi penelitian eksplanatif, penelitian pengembangan dan penelitian verifikasi.

2) Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

Penelitian ditinjau dari pendekatan meliputi pendekatan or minat *longitudinal* (pendekatan bujur) dan pendekatan *cross section* (pendekatan silang). Penelitian dengan pendekatan longitudinal (pendekatan bujur) adalah penelitian yang meneliti perkembangan sesuatu aspek atau ssuatu hal dalam seluruh periode waktu, atau tahapan perkembangan yang cukup panjang. Penelitian dengan pendekatan *cross section* adalah penelitian dalam satu tahapan atau satu periode waktu, hanya meneliti perkembangan dalam tahapan-tahapan tertentu saja.

3) Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

Penelitian ditinjau dari bidang ilmu disesuaikan dengan jenis spesialisasi dan interest. Ragam penelitian ini antara lain penelitian di bidang pendidikan, kedokteran, perbankan, keolahragaan, ruang angkasa, pertanian, dan sebagainya.

4) Penelitian Ditinjau dari Tempatnya

Penelitian ditinjau dari tempatnya meliputi penelitian di laboraturium, penelitian di perpustakaan dan penelitian di lapangan (kancah).

5) Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel meliputi penelitian variabel masa lalu, sekarang dan penelitian variabel masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

6) Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009:530) dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, expostfacto, komparatif, korelasional.”

Menurut Sugiyono, (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.”

Menurut Ibnu, dkk (2003:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sedangkan menurut Kothari (2004), penelitian kuantitatif merupakan Penelitian yang didasarkan pada kuantitas pengukuran beberapa karakteristik. Hal ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah I (Kothari ,2004). Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada kuantitas pengukuran beberapa karakteristik. Datanya berupa angka dan dianalisis berdasarkan rumus statistik.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis kuantitatif. Yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Dengan jenis penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat . Sehingga dapat diperoleh simpulan yang tepat mengenai minat wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan *e-filling*.

3.1.2 Metode penelitian yang Digunakan

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (2009) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai berikut :

" 1) Penelitian Historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif.
2) Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
3) Penelitian Perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu.
4) Penelitian Kasus/Lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek.
5) Penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
6) Penelitian Eksperimental suguhan yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali.
7) Penelitian Eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali, tapi dapat diperoleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian.
8) Penelitian Kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding.
9) Penelitian Tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan diterapkan langsung serta dikaji hasilnya."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Karena dengan metode tersebut diharap mampu mengatasi permasalahan berdasarkan data-data dilapangan. Berdasarkan pendapat dari Narbuko dan Achmadi (1997) dalam Andini (2004 : 50) Analisis Deskriptif yang menyebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang

berusaha untuk menuturkan pemecahan permasalahan berdasarkan data-data dilapangan. Jadi analisis deskriptif dilakukan dengan cara menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

3.1.3 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Menurut Husein Umar (2011:60), objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes. Menurut Suharsimi, Arikunto (1998: 15), objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu variabel atau sasaran dalam suatu penelitian. Dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif. Adapun objek dari penelitian ini adalah Minat dalam menggunakan *e-filling.*

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis menurut Sujoko S Efferin (2004:55), unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Definisi unit analisis menurut Uma

Sekaran (2006:248), unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah satuan terkecil dari objek peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data yang merupakan tempat dimana penulis mengumpulkan data. Maka unit analisis penulis dalam penelitian ini adalah Universitas Komputer Indonesia Bandung.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Hamidi (2005: 75-76), unit observasi merupakan segala sesuatu yang dijadian segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Maka dapat dikatakan bahwa unit observasi adalah sesuatu yang menjadi tujuan/fokus pengukuran dalam penelitian. Adapun unit bservasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filling.*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Umi Narimawati, 2010:31) menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Persepsi Kepercayaan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Minat menggunakan *e-filling*, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1)

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Persepsi Kepercayaan. Merupakan suatu kondisi yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Kepercayaan tersebut terjadi jika satu pihak bersedia menerima resiko dari pihak lain berdasarkan keyakinan dan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan sesuai yang diharapkan, meskipun kedua belah pihak belum mengenal satu sama lain. indikator dalam penelitian ini yaitu sistem keamanan, sistem kerahasiaan,dan jaminan kemanan dan kerhasiaan. Indikator tersebut diapakai karena dianggap sesuai dengan penelitian ini.

2) Variabel bebas X2

Yang menjadi variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah perilaku wajib pajak orang pribadi. Perilaku wajib pajak dapat dikatakan suatu karakteristik wajib pajak yang memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan tanpa ada tindakan pemaksaan yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak. Indikator perilaku wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah

keputusan menggunakan, kelanjutan penggunaaan dan rekomendasi kepada orang lain.

3) Variabel Tidak Bebas / Dependent Variable (Y)

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Variabel Dependen atau variabel terikat adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Menggunakan *e-filling* . Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan pengalaman. Indikator dalam variabel minat yang digunakan adalah rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan kesadaran.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Persepsi Kepercayaan (X1)	Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya. (Barnes, 2003).	1. Sistem Keamanan 2. Sistem Kerahasiaan 3. Jaminan Keamanan dan Kerahasiaan (Jia, Shen : 2008)	Ordinal	1 2 3

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Perilaku Wajib Pajak (X2)	Perilaku wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak. Siti Kurnia Rahayu (2010:141)	1. Keputusan menggunakan 2. kelanjutan penggunaan 3. Rekomendasi kepada orang lain (Kulviwat et al, 2007:1062)	Ordinal	4 5 6
Minat Menggunakan *E-filling* (Y)	Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. (Slameto : 2010)	1. Rasa tertarik 2. Perasaan senang 3. Partisipasi 4. Kesadaran (Slameto: 2010)	Ordinal	7 8 9 10

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009:98), adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *rating scale.*

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Menurut Sugiyono (2009:97), rating scale didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa rating scale adalah suatu alat pengumpul data yang berasal dari jawaban responden. skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rating scale dengan tingkatan pengukuran 5 titik. Yaitu titik 1 sampai 5 yang megukur setiap item pertanyaan di kuisioner.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharismi (2010:172) adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1) Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan

oleh peneliti. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2) Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah sumber data penenlitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data diperoleh langsung dari Wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filling* dari hasil pengisian kuisioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (Kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka (Sugiyono, 2008: 142). Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142). Kuesioner ini

ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi di Universitas Komputer Indonesia untuk mengetahui persepsi responden (wajib pajak orang pribadi) tentang minat menggunakan *e-filling*.

3.4 Populasi , Sampel dan Tempat dan waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Umi Narimawati, 2008:72) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Sedangkan menurut Uma sekaran (2006) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang ingin peneliti investigasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filling* di lingkungan Universitas Komputer Indonesia. Pengguna *e-filling* di lingkungan Universitas Komputer Indonesia sebanyak 202 orang wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filling.*

3.4.2 Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Slovin

masih memberi kebebasan untuk menentukan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan (1%, 5%, 10%).

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi pengguna *e-filling* di Universitas Komputer Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filling*, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{(n.\ e^2+1)}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{202}{(1 + 202 \times 0{,}1^2)}$$

$$n = 66{,}8$$
$$n = 70$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010)

Berdasarkan penjelasan diatas,maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 70 wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filling* di Universitas Komputer Indonesia.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di : Universitas Komputer Indonesia Jl. Dipatiukur No 112-116, Coblong, Lebak Gede, Bandung, Kota Bnadung, Jawa barat, 40132. Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal data yang diperoleh menunjukan bahwa di Universitas Komputer Indonesia belum semua wajib pajak yang menggunakan *e-filling*, dan hal tersebut sesuai dengan fenomena yang diambil oleh penulis.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskrispi Kegiatan	2017							
1	**Pra Survei**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Ags**
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:363):

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti".

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009), Uji Validitas adalah bukti bahwa instrument,teknik,atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211):

"Uji validitas adlaah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu *instrument*".

Dari definisi diatas uji validitas adalah suatu proses atau pengujian yang dilakukan untuk menegtahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat megukur konsep yang dimaksud. Atau dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah kuesioner dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Persepsi Kepercayaan (*X1*), Perilaku Wajib Pajak (*X2*) dan Minat Menggunakan *e-filling* (*Y*).

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*.

Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N\ (N_2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r: Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua variable
N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati, 2010:43, reliabilitas adalah *a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency.* Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009) Uji reabilitas adalah membuktikan konsentrasi dan stabilitas instrument pengukuran.

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2012:81):

"Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Angka Reliabilitas

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh (Barker al, 2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.3

Standar Penilaian Untuk Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown).*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah :

> "Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah

seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara."

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169):

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kepercayaan dan perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap minatnya menggunakan *e-filling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41**)** adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan

memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*– SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode*Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variablemanifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci

indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful*oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atauindikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares*maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (p*ath*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (persepsi kepercayaan dan perilaku wajib pajak) dan satu variabel laten endogen (minat menggunakan *e-filling*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana persepsi kepercayaan dan perilaku wajib pajak mempengaruhi minat menggunakan *e-filling*.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten persepsi kepercayaan terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian variabel laten perilaku wajib pajak dengan 3 variabel manifest dan variabel laten minat menggunakan *e-filling* terdiri dari 4 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

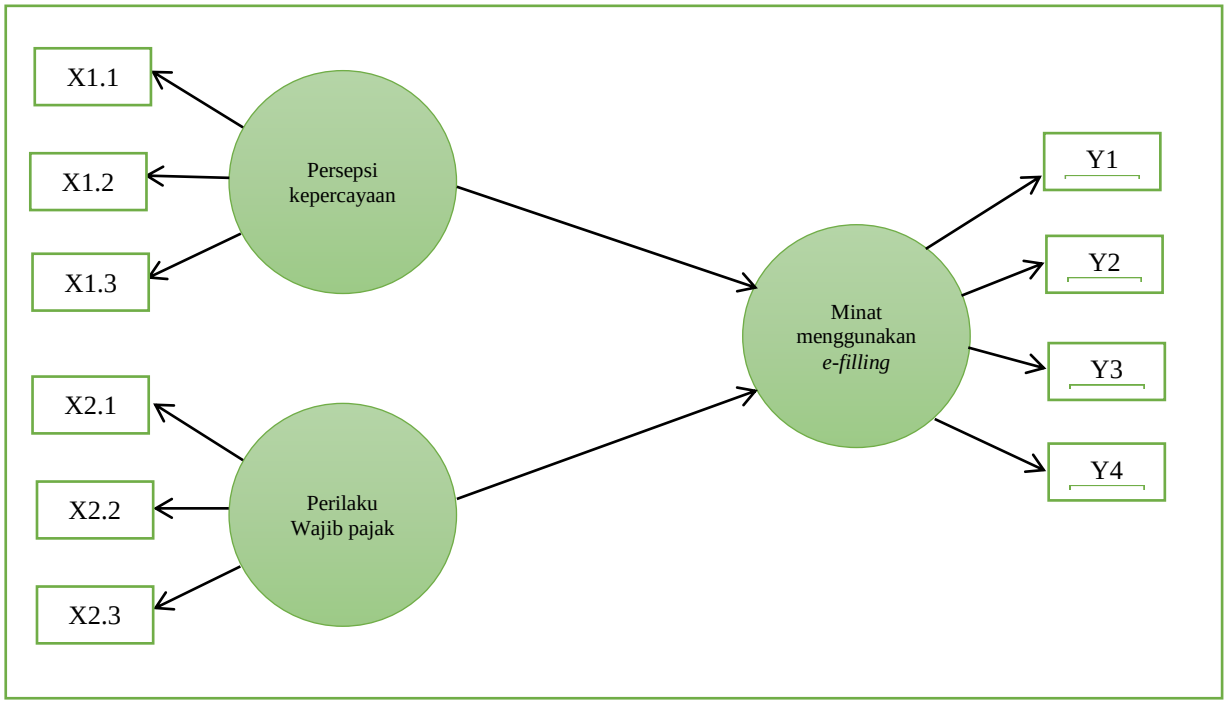
3. **Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**

   Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

   Menurut Imam Ghozali (2013:19):

   "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.5 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.5
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Sistem Keamanan	ξ1	Persepsi Kepercayaan
X1.2	Sistem Kerahasiaan		
X1.3	Jaminan Keamanan dan Kerahasiaan		
X2.1	Keputusan Penggunaan	ξ1	Perilaku Wajib Pajak
X2.2	Kelanjutan Penggunaan		
X2.3	Rekomendasi Kepada Orang Lain		
Y1	Rasa Tertarik	η	Minat Menggunaan *E-Filling*
Y2	Perasaan Senang		
Y3	Partisipasi		
Y4	Kesadaran		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kepercayaan dan perilaku wajib pajak terhadap minat menggunakan *e-filling*.

4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      $X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
      $X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
      $X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
      $X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$
      $X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$
      $X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

   b. Pengukuran Variabel Endogen
      $Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$
      $Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$
      $Y3 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 3$
      $Y4 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5. Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity*

dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian

hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi Keperccayaan (X_1) terhadap Minat Menggunakan *e-Filling* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Perilaku Wajib Pajak (X_2) terhadap Minat Menggunakan *e-Filling* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel

dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05sebesar 1,96.

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H_0 : $\beta = 0$: Persepsi Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan *E-Filling*

H_1 : $\beta \neq 0$: Persepsi Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan *E-Filling*

H_0:β = 0 : Perilaku Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan *E-Filling*

H_1 : β ≠ 0 : Perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *E-Filling*

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

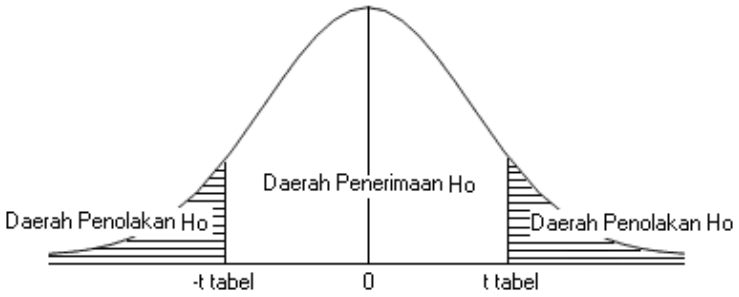
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, persepsi kepercayaan dan perilaku wajib pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap minat menggunakan *e-Filling*.

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.